

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil terhadap hasil penelitian yang berjudul “Evaluasi Keamanan Data RME di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.”

1. Aspek Kerahasiaan

Pengamanan informasi dari pihak yang tidak berhak dilakukan melalui penggunaan *username* dan *password* untuk setiap pengguna. Namun, hal ini belum optimal karena masih ada petugas yang menggunakan *username* dan *password* milik petugas lain, seringkali disebabkan oleh kelalaian dalam melakukan *logout* atau *login* dengan akun masing-masing. Hal itu dapat menyebabkan banyak sekali kasus rekam medis yang digunakan untuk tujuan selain kepentingan pelayanan kesehatan. Rekam medik elektronik juga berisiko tinggi mengalami kebocoran karena dapat diakses secara luas oleh banyaknya petugas yang harus merawat pasien yang sama. Selain mendorong pengguna untuk menjaga keamanan, sistem informasi sebaiknya disediakan juga fitur yang memungkinkan pengguna keluar atau *logout* otomatis jika mereka tidak melakukan aktivitas apapun selama durasi waktu tertentu. Hal ini sangat penting untuk mencegah orang yang tidak berhak menggunakan sistem informasi tersebut, jika pengguna meninggalkan komputer dalam waktu relatif lama. Aspek *privacy* dibuktikan dengan bentuk tidak aktifnya (melakukan *log-out* secara *otomatis*) sistem informasi RS Panti Rapih jika dalam kurun waktu 5 (lima) menit tidak terjadi aktivitas yang dilakukan oleh *user*. Hal ini berfungsi sebagai bentuk pertahanan ataupun pencegahan dari bentuk penyalahgunaan *user id*.

2. Aspek Integritas

Aspek Integritas di RS Panti Rapih Yogyakarta Pengisian data dilakukan dengan mewajibkan seluruh kolom yang tersedia diisi, dan jika ada kolom yang kosong, data tersebut tidak dapat disimpan Batasan waktu

yang akses data transaksi pasien bagi pengguna belum diterapkan, yaitu selama 2x24 jam. kebijakan dalam bentuk Standar Prosedur Operasional (SPO).

Peminjaman Rekam Medis Elektronik pun telah disesuaikan sebagaimana dalam Permenkes RI No.24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Pasal 7 ayat 2 yang menyatakan bahwa fasilitas kesehatan wajib menerapkan rekam medis elektronik berdasarkan pedoman rekam medis elektronik dengan menyesuaikan sumber daya maupun kebutuhan setiap fasilitas. Keberadaan Standar Prosedur Operasional (SPO) tersebut menjadi salah satu wujud dari budaya kerja organisasi dengan pemimpin yang baik. kebijakan yang telah ditetapkan tersebut juga telah memuat kontrol akses berupa prosedur *Login* menggunakan *username* dan *password*. bahwa kebijakan harus mendukung kemampuan organisasi untuk menjaga kerahasiaan data, memastikan integritas data, dan memastikan pengguna yang berwenang memiliki akses data yang andal. pemberlakuan hak akses selama 1x24 jam menjadi salah satu Upaya keamanan yang telah disesuaikan dengan International Standard Organization (ISO) 27001 tentang keamanan sistem informasi bahwa keamanan sistem informasi dapat dilakukan dengan adanya pembatasan akses informasi sesuai perjanjian atau kontrak.apabila telah sampai pada batas waktu yang ditetapkan yaitu 1x24 jam, hak akses akan secara otomatis dikunci sehingga peneliti tidak dapat mengakses kembali informasi pasien.

3. Aspek Ketersediaan

Aspek ketersediaan di RS Panti Rapih belum sepenuhnya memenuhi keamanan data karena RME belum tersedia di luar rumah sakit. Kadang-kadang juga terjadi *downtime* atau *error*. Namun, RME sudah terfasilitasi dengan baik, sehingga rekam medis selalu dapat diakses dengan cepat saat dibutuhkan. alur prosedur yang tertuang di dalam Standar Prosedur Operasional (SPO) telah ditetapkan, disetujui oleh manajemen, dipublikasikan, dan telah dikomunikasikan dengan karyawan

maupun pihak eksternal terkait. Akan tetapi alur prosedur hak akses pelepasan informasi rekam medis elektronik belum dipisahkan berdasarkan kepentingan antara melengkapi data, penelitian, dan kebutuhan penegakan hukum. Selain itu alur prosedur pun belum dibuat secara terpisah antara bagi pihak internal maupun bagi pihak eksternal. Konsep penggunaan rekam medis elektronik di RS Panti Rapih mengadopsi metode kontrol akses *Attribute based access control* yang membagi hak akses pengguna berdasarkan atribut yang digunakan. Meski begitu perlu dilakukan evaluasi hak akses terutama pada pihak eksternal untuk memastikan kesesuaian serta kecukupan informasi dan sebagai upaya untuk menghindari penyalahgunaan hak akses. Selain itu saat ini Rekam Medis Elektronik belum sepenuhnya dapat mengakomodir pelayanan di Rumah Sakit. Sudah diterapkan Rekam Medis Elektronik secara keseluruhan karena format formulir yang digunakan berbeda-beda, keterbatasan sumber daya untuk jaringan, *hardware*, *software*, dan *brainware*. Serta belum ada komitmen yang kuat dari pimpinan Rumah Sakit serta Profesional Pemberi Asuhan (PPA).

B. Saran

1. Untuk Aspek Kerahasiaan(*Privacy*) melakukan *log-out* secara otomatis sistem informasi di SIMRS jika dalam kurun waktu 5 (lima) menit tidak terjadi aktivitas yang dilakukan oleh *user*. Hal ini berfungsi sebagai bentuk pertahanan ataupun pencegahan dari bentuk penyalahgunaan *user id*.
2. Untuk Aspek Integritas sebaiknya rumah sakit mengadakan pelatihan khusus ataupun seminar kepada tenaga medis agar meningkatkan disiplin untuk mengisi kolom-kolom dan melengkapi data pasien pada sistem SIMRS agar kualitas informasi menjadi lebih baik.
3. Untuk Aspek Ketersediaan Permasalahan lainnya adalah informasi yang tidak tersedia saat diakses dan jaringan atau server yang tidak stabil sehingga menghambat kerja petugas serta peneliti saat mengakses informasi.